

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang–undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi menumbuhkan kemampuan dan membuat sifat dan kebudayaan bangsa yang berstatus dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud agar bertumbuhnya potensi peserta didik untuk menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fungsi pendidikan nasional diatas tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga bisa beretika, bermoral, sopan santun dan berakhlak (Lestari, dkk, 2019:156). Pendidikan memiliki kewajiban yang besar dalam pembentukan karakter bangsa (Maryono, dkk, 2018:20). Pendidikan pada dasarnya merupakan aspek terpenting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas baik dari aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif (Intan, dkk, 2020:6). Pendidikan mempunyai dua tujuan besar yaitu membentuk peserta didik menjadi cerdas dan membantu mereka menjadi baik dalam bentuk membangun karakter bangsa. Karakter sama dengan kepribadian. Makna kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, pembawaan, atau sifat khas pada individu berasal dari turunan yang diterima dari lingkungan (Gunawan, 2017:2). Karakter dimaknai sama dengan gambaran berpikir dan beraksi yang khas pada setiap orang agar hidup dan bekerja sama, baik lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Samani, 2017:41). Karakter sama dengan akhlak, karakter merupakan nilai sikap manusia yang mencakup segala aktivitas manusia baik berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan

lingkungan, yang terbentuk oleh pikiran, watak, amanat, perkataan, dan perbuatan menurut tata cara yang ada (Wibowo, 2018:10).

Berdasarkan penjabaran atau penjelasan dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu ciri yang dimiliki oleh setiap individu yang mengacu pada perilaku, akhlak, watak, budi pekerti dan kepribadian yang dimiliki oleh individu tersebut. Karakter yang baik adalah modal bagi manusia untuk melaksanakan kehidupan bangsa yang sejahtera, oleh sebab itu, majunya suatu bangsa dipengaruhi karakter dan akhlak mereka.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9-10) Mengumpulkan 18 nilai karakter yang berasal dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan yaitu :

1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif,
7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa Ingin Tahu, 10. Semangat Kebangsaan, 11. Cinta Tanah Air, 12. Menghargai Prestasi, 13. Bersahabat/Komunikatif, 14. Cinta Damai, 15. Gemar Membaca, 16. Peduli Lingkungan, 17. Peduli Sosial, 18. Tanggung Jawab.

Satu diantaranya karakter yang harus dikembangkan pada diri peserta didik yaitu peduli lingkungan. Lingkungan sangat dibutuhkan agar mewujudkan sikap terhadap lingkungan. Salah satu cara meneruskan pengetahuan dan menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu melalui sistem pendidikan. Hal tersebut seimbang dengan penjelasan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 6) bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu inti dari suatu proses pendidikan.

Karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik melalui proses pendidikan salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Menurut Kemendiknas (2010) karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya – upaya untuk

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lingkungan merupakan dimana manusia tinggal dan melakukan berbagai aktivitas. Setiap individu memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar, bukan hanya orang dengan profesi tertentu seperti tukang kebun, petugas kebersihan dan profesi lainnya yang bertanggungjawab dalam merawat lingkungan. Namun kenyataannya kepekaan dan kepedulian masyarakat Indonesia terhadap kebersihan lingkungan sekitar masih sangat rendah.

Permasalahan diatas membuktikan bahwa pentingnya penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini, karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Terdapat beberapa permasalahan di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Balai pengembangan media televisi Pendidikan dan kebudayaan menginformasikan bahwa beberapa permasalahan yang muncul dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah berbagai macam- macam, mulai dari kurangnya sarana dan prasarana kebersihan sampai kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Masalah – masalah yang sering muncul diantaranya adalah membuang sampah sembarangan dan kurangnya penanganan dan pengelolaan sampah disekolah. Banyaknya permasalahan tersebut membuktikan bahwa masih kurangnya kepekaan dan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya, hal tersebut mencerminkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan disekolah belum terlaksana dengan baik. Kondisi tersebut mendorong diperlukan memberikan pemahaman kepada generasi muda di Indonesia tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.

Permasalahan karakter terjadi sekarang tidak lepas dari permasalahan dengan lingkungan yaitu masih adanya masyarakat kurang peduli terhadap kelestarian

lingkungan, bisa dilihat dari mulai adanya warga masyarakat membuang sampah sembarangan dan pembakaran hutan yang bisa mengakibatkan terjadinya berbagai bencana seperti banjir, kabut asap, dan longsor. Hal tersebut tentunya berpengaruh bagi masyarakat dan lingkungan sekeliling. Permasalahan lingkungan yang terjadi harus segera dituntaskan. Cara untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan pembentukan karakter sejak dini (Marjohan & Afniyanti, 2018:112). Dan juga pendidikan karakter yaitu pondasi awal yang wajib ditanamkan sejak dini (Anderson & Sari, 2016:251).

Sekolah dasar merupakan tempat pendidikan formal pertama yang mempunyai tugas untuk membentuk dan menanamkan nilai – nilai karakter yang baik ke peserta didik sejak dini. Salah satunya nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu sikap peduli lingkungan. Menurut Adler kepedulian lingkungan adalah sebuah sikap hubungan dengan sesama manusia dan juga makhluk dengan lingkungan atau sikap empati terhadap lingkungan .

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa di sekolah pendidik dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki sikap dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik. Berdasarkan pada permasalahan peserta didik adalah kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan sekolah, maka harus adanya tindakan yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN No 34/I Teratai yang berlokasi di jalan Gajah Mada, RT 06 Kelurahan Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mendukung sekolah yang berkarakter peduli lingkungan. Tidak hanya menjadi sekolah dasar yang berkarakter peduli lingkungan tetapi sekolah unggulan di

segala bidang , contohnya sekolah adiwiyata, sekolah sehat, budaya mutu, ramah anak dan masih banyak lagi. Sekolah dasar no 034/I Teratai juga mengunggulkan program peduli lingkungan hidup untuk menunjang imtaq dan iptek. Sekolah dasar no034/I Teratai salah satu sekolah dasar yang meraih penghargaan piala adiwiyata. Seluruh warga sekolah guru, murid . wali murid, komite sekolah maupun warga yang berada disekitar lingkungan sekolah bahu – membahu memperbaiki dan merawat lingkungan yang ramah lingkungann di lingkungan sekolah maupun di sekitar lingkungan sekolah.

Hal inilah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi guna mengetahui secara detail penanaman karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar No 034/I Teratai. Dari berbagai permasalahan lingkungan diatas maka penelitian tertarik membuat judul proposal skripsi **“strategi sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pengalaman warga sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di SD 034/I Teratai ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumus masalah, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan pengalaman warga sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di SD 034/I Teratai.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

- 1) Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai salah satu referensi teoritis untuk strategi sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Dari penulis ini juga diharapkan dapat memberi informasi dan sumber ilmu pengetahuan terutama disekolah.

2) Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Dapat dijadikan acuan oleh sekolah untuk meningkatkan penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

b. Bagi kepala sekolah

Dapat memberi masukan mengenai pelaksanaan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan

c. Bagi guru

Dapat memotivasikan guru untuk mengintegrasikan nilai – nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran

d. Bagi peserta didik

Dapat memberikan informasi bagi siswa tentang karakter peduli lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah dan juga dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai peduli lingkungan.